

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPETEAM GAMES
TOURNMENT (TGT)UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJARMATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs YPKS
PADANGSIDIMPUAN**

Siti Gabena Hasibuan¹, Nova Christina Dewi ², Nurdalilah ³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpun

^{2,3} Dosen Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidimpun

Email Korespondensi : nurdalilah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) di MTs YPKS Padangsidimpun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe TGT di kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpun. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 33 orang. Hasil analisis setelah diberikan tindakan I yaitu dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh bahwa aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman sebesar 18%, aktivitas membaca buku siswa/LKS sebesar 2,5%, aktivitas mencatat penjelasan guru/teman/dari buku sebesar 12%, aktivitas diskusi sebesar 16%, dan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 51%. Sehingga diperoleh bahwa aktivitas siswa untuk tiap kategori aktivitas belum mencapai kriteria aktivitas ideal. Hasil analisis setelah diberikan tindakan II yaitu dari hasil observasi aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman sebesar 46%, aktivitas membaca buku siswa/LKS sebesar 7,5%, aktivitas mencatat penjelasan guru/teman/dari buku sebesar 10,5%, aktivitas diskusi sebesar 19%, dan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk empat kategori aktivitas sudah mengalami perbaikan, namun sudah memenuhi kriteria aktivitas ideal

Kata Kunci : Penerapan; Pembelajaran Team Games Tournament; Aktivitas Belajar

Abstract

This research aims to determine the increase in student learning activities with Team Games Tournament (TGT) type cooperative learning at MTs YPKS Padangsidimpun. This type of research is classroom action research. The object of this research is to increase student learning activities through TGT type cooperative learning in class VIII MTs YPKS Padangsidimpun. The research subjects were 33 students in class VIII-4. /friend's explanation was 18%, the activity of reading student books/LKS was 2.5%, the activity of noting the explanation of the teacher/friend/from the book was 12%. , distribution activities by 16%, and activities that are not relevant to learning by 51%. So it was found that student activities for each activity category had not yet reached the ideal activity criteria. The results of the analysis after being given action II were from the results of observing the activity of listening/paying attention to the teacher/friend's explanation by 46%, the activity of reading student books/LKS by 7.5%, the activity of

noting the teacher/friend's explanation/from the book by 10.5%, the activity division was 19%, and activities that were not relevant to learning were 17%. This shows that student activities for the four activity categories have experienced improvement, but have met the ideal activity criteria

Keywords: *Application; Team Games Tournament Learning; Learning activity*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, keutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Hamalik (2010 : 170) menyatakan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.

Namun kenyataannya, pendidikan yang ada saat ini merupakan pendidikan tradisional, seperti yang diungkapkan Hamalik (2010:170) juga bahwa pendidikan tradisional dengan “sekolah dengar”-nya tidak mengenal bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal – hal yang dipompakan guru. Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penugasan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau

kesulitan. Guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa.

Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif. Padahal pada hakikatnya, proses pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, generalisasi untuk suatu studi ataupun pemecahan masalah. Cornelius (dalam Abdurrahman : 2009) mengemukakan lima alasan perlunya siswa belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru matematika yang mengajar di kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan, peneliti memperoleh data sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi secara aktif, (2) keadaan keluarga yang kurang mendukung siswa untuk belajar, misalnya rendahnya pendapatan keluarga, membuat siswa kehilangan waktu belajar karena harus

membantu orangtua untuk bekerja, (3) Adanya anggapan siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, hal ini dapat berpengaruh terhadap minat, aktivitas, dan prestasi atau hasil belajar mereka.

Haspandi (2009) menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar siswa rendah, yaitu (1) banyaknya materi atau konsep matematika yang harus dipelajari, (2) banyaknya istilah dalam matematika yang harus diketahui dan diingat, (3) kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik perhatian, (4) pembelajaran lebih terfokus pada guru sebagai pemberi informasi, daripada Matematika melibatkan siswa, dan (5) metode mengajar yang diterapkan tidak membangkitkan minat siswa untuk menyenangi matematika.

Agar aktivitas belajar matematika berkembang, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar matematika. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran termasuk media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Banyak macam model dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu diantaranya adalah model Team Games Tournament (TGT).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Carr dan Kemmis (dalam Tatang Sunendar: 2011), dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipannya (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial

(termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Pada dasarnya PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Tahapan ini terus berulang membentuk siklus sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Siklus pada dasarnya adalah rangkaian “riset-aksi-riset-aksi...” yang tidak ada dalam penelitian.

Apabila permasalahan belum dapat dipecahkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi yang menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Reduksi Data , Reduksi adalah proses penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan Data Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data aktivitas belajar siswa.

3. Verifikasi Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa yang tidak seharusnya mereka lakukan dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakantindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki nya.

4. Menarik Kesimpulan Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase secara kuantitatif berdasarkan kriteria pencapaian prosentase waktu ideal dalam pembelajaran, yaitu:

- Waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan kategori aktivitas mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman adalah 25% dari waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan.
- Waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan kategori aktivitas membaca (buku, LKS, sumber lain) adalah 15% dari waktu yang tersedia pada setiap pertemuan.
- Waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan kategori aktivitas menulis penjelasan guru, mencatat dari buku atau dari teman, menyelesaikan masalah dalam LKS, merangkum hasil kerja kelompok adalah 30%.
- Waktu ideal yang dilakukan siswa untuk melakukan kategori aktivitas berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru, antara siswa dengan temannya adalah 30% dari waktu yang tersedia pada setiap pertemuan.
- Waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan kategori aktivitas melakukan sesuatu yang tidak relevan

dengan pembelajaran adalah 0% dari waktu yang tersedia pada setiap pertemuan.

- Aktivitas siswa dikatakan ideal, apabila tiga dari ke lima kriteria pencapaian batas toleransi pencapaian waktu ideal yang digunakan pada a, b, c, d, dan e di atas dipenuhi.

3. HASIL PENELITIAN

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mencari rata-rata frekuensi dan rata rata prosentase waktu yang digunakan siswa melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan serta rerata dari prosentase rerata frekuensi untuk masingmasing kategori pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

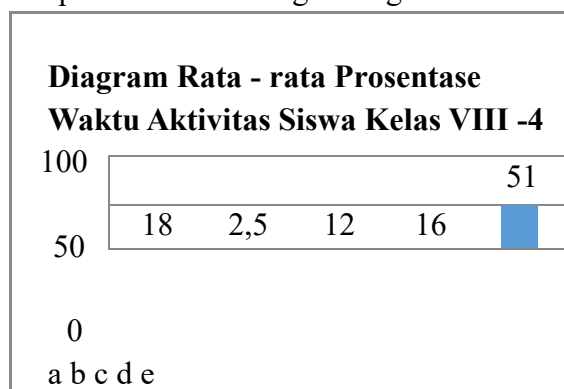
Pertemuan	Prosentase Rerata Frekuensi Aktivitas Siswa untuk Setiap Kategori (%)				
	Mendengarkan	Membaca Buku	Mencatat penjelasan guru	Berdiskusi atau bertanya	Melakukan yang tidak relevan
I (2x40')	11	0	8	15	65
II (3x40')	25	5	16	17	37
Rerata	18	2,5	12	16	51

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase rerata frekuensi aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada pertemuan pertama adalah 18%; 2,5%; 12%; 16%; dan 51%. Prosentase rerata frekuensi aktivitas siswa mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru/teman

pada pertemuan pertama sebesar 11% dari 48 menit.

Prosentase ini diperoleh dari hasil bagi rerata frekuensi aktivitas dari 6 orang siswa untuk kategori a, yaitu 1,33 dengan 12 dan dikali 100%. Angka 12 diperoleh dari hasil bagi banyak waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu 48 menit dengan satuan waktu pengamatan, yaitu setiap 4 menit.

Rerata prosentase waktu yang digunakan siswa untuk melakukan masing – masing kategori aktivitas selama 2 kali pertemuan adalah 18%; 2,5%; 12%; 16%; dan 51%. Rerata prosentase ini diperoleh dari hasil bagi jumlah prosentase rerata frekuensi aktivitas untuk masing-masing kategori dengan banyaknya pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan. Rerata prosentase waktu yang digunakan siswa dalam melakukan kategori aktivitas dapat direpresentasikan dengan diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Waktu Aktivitas Siswa pada Siklus I

b. Data Hasil Penelitian Siklus II

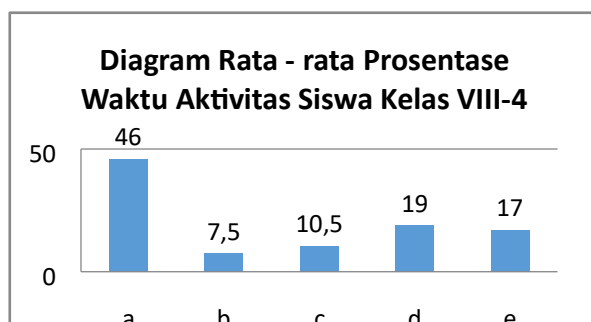
Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama dua kali pertemuan disajikan pada siklus 2 dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Pertemuan	Prosentase Rerata Frekuensi Aktivitas Siswa untuk Setiap Kategori (%)				
	Mendengarkan	Mem baca Buku	Me ncat at penj elasan an gur u	Ber disk usi ata u bert any a	Mela ksana kan yang tidak relev an
I (3x40')	35	8	4	33	19
II (2x40')	57	7	17	5	15
Rerata	46	7,5	10,5	19	17

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase rerata frekuensi aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada pertemuan pertama adalah 35%; 8%; 4%; 33%; dan 19%. Prosentase rerata frekuensi aktivitas siswa mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru/teman pada pertemuan I, yaitu 35% dari 72 menit. Prosentase ini diperoleh dari hasil bagi rerata frekuensi aktivitas dari 4 orang siswa untuk kategori I, yaitu 6,25 dengan 18 dan dikali 100%. Angka 18 diperoleh dari hasil bagi banyak waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada pertemuan I, yaitu 72 menit dengan satuan waktu pengamatan, yaitu setiap 4 menit.

Dengan cara yang sama diperoleh prosentase rerata frekuensi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk kategori aktivitas yang lain dalam setiap pertemuan. Karena waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan tidak selalu sama (dalam hal ini, 72 menit atau 60 menit), maka penentuan prosentase rerata frekuensi masing – masing kategori aktivitas tergantung banyak waktu pembelajaran untuk setiap pertemuan.

Rerata prosentase waktu yang digunakan siswa untuk setiap kategori aktivitas pada tabel di atas, dapat direpresentasikan dengan diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Waktu Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, rerata prosentase waktu aktivitas siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau temannya, sebesar 46% dari waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan, siswa masih menunggu penjelasan guru tanpa mau mencoba memecahkan masalah mereka.

Hal ini juga terlihat terutama ketika mengerjakan tugas dalam kelompok, jika mereka tidak mengerti tentang suatu soal, mereka cenderung langsung menanyakannya, dan tidak mau bereksplorasi baik secara individu maupun berkelompok. Rerata prosentase waktu aktivitas siswa membaca (buku siswa/LKS) adalah 7,5% dari waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 2002, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Anas Sudijono, 2003, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Endang Fatimah, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Demawati, Skripsi, *Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Desmita, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, dkk. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- John W. Santrock, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Fajar Inter pratama Mandiri
- D P Y Ardiana et al., 2021, *Metode Pembelajaran Guru*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Elliyil Akbar, 2020, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Enah Suminah, 2015, Yulianti Siantayani, dkk., *Pedoman Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Husna Farhana, Awiria, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Karim Abdul Mujib, 2003, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo.
- Paizaluddin, Ermalinda, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Pranowo, 2017, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Ramayulis, 1990, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Samsul Efendi, Jurnal, Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 7, Nomor 2, Oktober 2018, ISSN: 2303-1514, EISSN: 2598-5949.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suyadi, 2010. *Panduan Penelitian Tindakan kelas*, Jogjakarta: Alfabeta.
- Setiawan, Denny, 2014, *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT RinekaCipta. Syihabuddin, Naf'an Tarihoran, dkk. 2015, Modul Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian, (Serang: Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kantor Kementerian agama Provinsi Banten. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2005, SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti. Tim Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Diklat Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas)*, 2017, Depok: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vina Nazilatul Fadlillah, Diana, dkk, *Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan, Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa di RA Al-Azhar Metro*, Volume 2, Mei 2022.